



MEMPRAKTEKKAN PELAYANAN DENGAN SUKACITA DALAM KESEDERHANAAN BUNDA MARIA STASI ST. RAFAEL BONE, PAROKI ST. FRANSISKUS ASISI KEUSKUPAN AGUNG KUPANG

¹⁾Graciana Amanda Bele, ²⁾Yofince Abatan

¹⁾STIPAS Keuskupan Agung Kupang

²⁾STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹⁾gracianabele@gmail.com, abatanyofince@gmail.com

Abstrak : Pengabdian kepada Masyarakat diangkat dengan judul "Melayani dengan Sukacita dalam Kesederhanaan Bunda Maria, Stasi St. Rafael Bone Paroki St. Fransiskus Asisi". Pengabdian ini dilaksanakan dengan maksud untuk membantu perkembangan iman umat di Stasi St. Rafael Bone. Hal ini dikarenakan sebagian besar umat disana tidak terlibat aktif dalam menggereja dan belum memahami bagian-bagian dari Liturgi. Pengabdian ini dirasa penting karena memiliki tujuan untuk membantu umat agar dapat mengetahui bagian-bagian dari Liturgi dari hidup menggereja yang sebenarnya. Umat dalam kegiatan yang dimaksud memiliki pengaruh cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan iman dalam membangun Gereja. Berdasarkan pengabdian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa belum semua umat di Stasi St Rafael Bone terlibat aktif dalam memahami secara maksimal dalam kehidupan menggereja, dengan adanya contoh dan pendekatan yang dilakukan oleh Tim PkM maka umat merasa terbantu dalam mendalami imannya, adanya juga peningkatan pemahaman dan penghayatan terhadap liturgi dan kegiatan kerohanian Gereja lainnya.

Kata Kunci : Pelayanan, Umat, Bunda Maria

Abstract : Community Service was raised with the title "Serving with Joy in the Simplicity of Our Lady, St. Rafael Bone Station, St. Francis of Assisi Parish". This service was carried out with the aim of helping the development of the faith of the people at Stasi St. Rafael Bone. This is because most of the people there are not actively involved in church and do not understand the parts of the Liturgy. This service is considered important because it has the aim of helping people to understand the parts of the Liturgy from the real church life. The people in the activities in question have quite a big influence on the growth and development of faith in building the Church. Based on the service carried out, the results showed that not all the people at St Rafael Bone Station were actively involved in understanding the life of the church to the fullest. With the example and approach carried out by the PkM Team, the people felt helped in deepening their faith, there was also an increase in understanding and appreciation of liturgy and other spiritual activities of the Church.

Keywords : Service, People, Our Lady

PENDAHULUAN

Gereja Katolik terkhususnya dalam sebuah stasi atau KBG terdapat umat dalam kategori SEKAMI, Orang Muda Katolik (OMK), dan Orang Dewasa yang sangat berperan penting dalam perkembangan Gereja. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Stasi St. Rafael Bone mengangkat tema "Melayani dengan Sukacita dalam Kesederhanaan Bunda Maria". Pada tema ini menjadi titik tolaknya pada Kitab Suci yang tidak terlepas dari ajaran Gereja Katolik seperti yang disebutkan dalam Lukas 1:39-45 yaitu Maria dan Elisabet.

Maria merupakan ibu gereja terlebih sebagai teladan iman. Iman itu tak lain tak bukan penerimaan dengan gembira, penuh rasa syukur dan rendah hati akan Dia yang adalah Jalan, Kebenaran dan Kehidupan. Maria dapat melihat tanda-tanda kehadiran Allah. Ia merupakan model bagi Gereja sebab ia memadukan rasa syukur atas anugerah Allah dengan kesediaan menjadi pelayan bagi orang lain. Bunda Maria walaupun dalam kesederhanaannya selalu hidup dalam Sukacita. Seperti halnya dengan kehidupan umat di Stasi St. Rafael Bone yang sangat sederhana dan selalu sukacita dalam segala hal.

Stasi St. Rafael yang merupakan salah satu kapela dari paroki St. Fransiskus Asisi, termasuk dalam wilayah desa Taloetan, Dusun 3, RT 9, RW 5, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayah Stasi ini terletak di kawasan pedesaan dengan jumlah KK 15 dengan perincian sebagai berikut: orang tua 25 orang yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan, OMK 15 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 4 perempuan, dan anak-anak 25 orang yang terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan. Dari setiap keluarga ada yang mempunyai 2 anak, ada yang 3, ada yang 4 dan bahkan ada yang mempunyai 11 anak. Akses jalannya sudah memadai, berupa jalan aspal dan rabat beton sehingga dapat dilalui kendaraan besar maupun kecil. Meskipun beberapa jalan utama desa yang berupa jalan aspal kebanyakan sudah berumur dan mengalami kerusakan. Beberapa sudah diperbaiki tetapi sebagian lagi masih memerlukan perbaikan. Di stasi ini rata-rata penduduk atau umat bermata pencaharian sebagai petani, mereka menggantungkan perekonomian keluarga dari sektor pertanian Beberapa lainnya, atau sebagian kecil bekerja sebagai peternak. Tingkat pendidikan tertinggi adalah SMA dan ada juga yang tidak melewati atau mengikuti jenjang pendidikan sama sekali.

Diketahui bahwa umat di stasi Bone, kurang mendapatkan pelayanan pastoral disebabkan karena faktor utamanya kurang adanya pastor rekan dan kurangnya guru agama yang melayani disana karena alasan utamanya medannya yang cukup jauh dari paroki dan jalur transportasi menuju stasi Bone mengalami kerusakan, dan kurangnya partisipasi dari umat untuk mengikuti perayaan Ekaristi. Maka tujuandari pengabdian ini adalah untuk membantu umat agar dapat mengetahui bagian-bagian dari Liturgi dari hidup menggereja yang sebenarnya. Sehingga umat semakin dekat dengan Gereja.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pendekatan andragogi berupa ceramah, diskusi, praktek serta berbagi pengalaman dan berdoa bersama. Yang menjadi khalayak sasaran dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Stasi St. Rafael Bone Paroki St. Fransiskus Asisi Keuskupan Agung Kupang ini adalah seluruh umat yang terdiri dari tiga kelompok yaitu: Orang Dewasa, OMK, dan SEKAMI. Selain bertujuan agar pendalaman iman dapat berjalan maksimal. Pembagian umat dalam kelompok-kelompok ini juga dimaksudkan karena sesuai dengan usia, dan tingkat pemahaman dari umat. Jumlah umat mengikuti kegiatan ini yang terdiri dari Orang Dewasa sebanyak 12 orang, OMK sebanyak 10 orang, SEKAMI 20 orang. Partisipasi dari Orang Dewasa, Orang Muda Katolik (OMK), SEKAMI sangatlah aktif, dan mereka mengikuti setiap kegiatan sangat semangat dapat dilihat dari setiap materi yang di ajarkan mendapat respon yang baik dengan pertanyaan yang mereka ajukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat stasi St. Rafael Bone, Paroki St. Fransiskus Asis ini dilaksanakan pada 20 Mei sampai 22 Mei tahun 2021. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama tiga hari yakni dari Hari Jumad sampai Hari Minggu. Keberangkatan dari kampus menuju Paroki sekitar pukul 12.30, dan keberangkatan dari Paroki menuju Bone sekitar pukul 13.30. Pada Pukul 15.30 tiba di stasi St. Rafael Bone.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bagi dalam tiga kategori yaitu SEKAMI, Orang Muda (OMK), dan Orang Dewasa. Setiap kategori memberikan materi yang sesuai dengan usia pada kategori itu. Pada kategori SEKAMI materi yang di ajarkan yaitu: mengajarkan doa-doa (Bapa Kami, Salam Maria, Aku percaya), mengajarkan tanda salib yang benar, mengajarkan doa rosario, alat-alat Liturgi, dan mengajarkan lagu- lagu SEKAMI. Pada kategori Orang Muda Katolik (OMK) materi yang di ajarkan yaitu tentang Tata Perayaan Ekaristi, Simbol atau tanda-tanda yang ada, pengenalan alat-alat liturgi dan fungsinya. Pada kategori Orang Dewasa materi yang di ajarkan yaitu: Tahun Liturgi, Masa Liturgi, Warna Liturgi, Tata Gerak Liturgi, dan Lagu-Lagu Liturgi. Pada kegiatan ini umat di stasi St. Rafael Bone, mengikutinya dengan perhatian baik dan partisipasi aktif. Walaupun pembawaan materi lewat dari waktu yang sudah di Tentukan umat masih mendengarkan dengan baik dan memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Kategori SEKAMI



PEMBAHASAN

Perwujudan iman itu akan kelihatan dan menjadi hidup apabila diungkapkan dalam tugas dan kewajiban hidup sehari-hari di hadapan Allah. Kecenderungan umat beriman mengalami krisis tidak lain disebabkan juga karena kurang mendalamnya pergulatan iman yang terjadi dalam diri pribadi umat beriman. Hendaknya umat beriman bisa mengatakan bahwa Allah itu dekat dan mewujudkan iman dalam hidup sehari-hari secara nyata.

Kemauan untuk beriman yang setia kepada Allah seperti Maria harus dinyatakan dalam kesanggupan diri pribadi serta kerendahan hati mau menerima segala krisis yang ada kemudian mengubahnya menjadi langkah metamorfosa hidup rohani umat beriman yang kaya akan pengharapan dan kasih kepada Allah serta sesama umat beriman. Seperti halnya kehidupan masyarakat di stasi. St. Rafael Bone yang hidup dalam keserhanaan tapi turut aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh gereja, walaupun kehidupan yang mereka alami serba terbatas dan jauh dari segala aspek yang dapat membantu perkembangan kehidupan iman mereka. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan maksud agar mahasiswa STIPAS KAK dapat merasakan secara langsung kehidupan umat yang berada di stasi St. Rafael Bone dan dapat membantu umat dalam meningkatkan pemahaman mengenai kehidupan Bunda Maria dan liturgi dalam gereja katolik.

Maria masih perawan dan tinggal di Nazareth di Galilea. Joachim dan Anna adalah nama ayah dan ibunya. Sebagai seorang Yahudi, Maria merindukan kedatangan Mesias, Juruselamat dunia. Dalam kehidupan Gereja Katolik, Perawan Maria merupakan sosok pribadi yang menempati tempat yang sangat istimewa. Gereja Katolik sangat menghormatinya dan kita dapat melihat adanya devosi yang kuat kepada Perawan Maria. Kehormatan ini dilaksanakan oleh Gereja Katolik dan berbakti dalam banyak hal.

Gereja Katolik memiliki bulan khusus untuk menghormati Perawan Maria: Mei dan Oktober. Gereja Katolik mendorong umat untuk berdoa Rosario pada bulan Mei dan Oktober, baik secara individu atau kelompok ataupun melalui Ziarah ke gua Maria. Dalam kehidupan liturgi Gereja Katolik, ada beberapa hari raya yang berhubungan dengan Perawan Maria. Hal ini menunjukkan bahwa Bunda Perawan Maria mempunyai tempat yang sungguh istimewa dalam lingkungan Gereja Katolik. Karena Perawan Maria dipilih oleh Tuhan untuk menjadi Bunda Tuhan, ia mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan Putranya, Yesus Kristus, sepanjang hidupnya, sejak ia berada di dalam kandungan hingga kematiannya. Karena kedekatannya ini, Gereja Katolik meyakini bahwa Maria mempunyai kehadiran yang sangat istimewa baik dihadapan Allah maupun manusia. Sepanjang sejarah Gereja, dibawah bimbingan Roh Kudus, Yesus terbukti sebagai Anak Allah dan Allah yang benar melalui berbagai konsili seperti Konsili Nicea, Efesus, dan Kalsedon.

Dia adalah hakikat yang sama dengan Bapa, menjadi manusia, menjadi manusia, adalah Tuhan dan (pada saat yang sama) manusia, namun tetap satu. Karena Yesus adalah Tuhan yang benar, ibu-Nya menjadi Bunda Tuhan. Istilah "Mater Dei" (Latin) yang berarti "Bunda Allah" mulai disebutkan pada abad ke-4.

Bunda Yesus telah dimuliakan di surga dengan badan, jiwa dan citra serta awal penyempurnaan. Gereja dimasa datang. Begitu pula dalam dunia ini sampai tiba hari Tuhan (bdk.2 Ptr.3:10) ia bersinar gemilang sebagai tanda harapan yang pasti dari tanda hiburan bagi umat Allah, yang sedang berziarah. (Lumen Gentium Artikel 68)"Manusia dewasa ini membiarkan dirinya terpicat oleh macam-macam gambaran contoh, mode, tontonan dan kebiasaan yang seringkali merupakan bujukan nafsu, kenikmatan dan keburukan ..., semangat toleransi yang membiarkan arus dekadensi moral, peracunan pendapat umum dan merusak adat kebiasaan yang baik. Untuk menemukan kembali keindahan, cinta dan hidup dalam ungkapannya yang murni, marilah kita cari dalam kemurnian sejati yang terpancar dalam diri Maria yang telah terkandung tanpa noda" (Paus Paulus VI).

a) Keistimewaan Maria

Bukan saja karena kewanitaannya Maria istimewa dan pantas di puji, lebih dari pada itu, Maria yang telah dipilih Allah menjadi wahana kehadiranNya yang menyelamatkan di tengah umat manusia dan dimuliakan dengan diangkat ke surga. Tentu saja dalam kepenuhan dirinya sebagai wanita, Maria menjawab panggilan istimewa itu. Jadi Maria merupakan teladan atau model kita semua sebagai orang beriman, Maria yang diangkat ke surga dengan badan dan jiwa merupakan idealisme umat Allah. Tentu saja idealisme hanya diperlukan selama umat Allah menempuh eksistensi keduniaannya, yakni berziarah. Di dalam Maria umat Allah menemukan tanda yang paling cocok untuk menopang aspirasinya mengenai kehidupan surgawi. Maria sebagai citra umat Allah, awal penyempurnaan umat Allah di masa depan dan tanda pengharapan yang pasti bagi umat Allah. Melalui penegasan ini diakui sepenuhnya bahwa Yesus Kristus sendiri telah menggenapi janjiNya perihal eschaton di dalam diri Maria, Artinya:

- *Pertama*, Kerajaan Allah sudah ditetapkan dalam dan melalui peristiwa Yesus Kristus. Dalam batasan ini Kerajaan Allah merupakan realitas yang sungguh ada. Kesaksian Kitab Suci menandakan bahwa dengan peristiwa Yesus Kristus sudah terwujudlah eskatologi.
- *Kedua*, Kerajaan Allah terwujud sepenuhnya dalam waktu yang akan datang. Kerajaan Allah tidak pernah sepenuhnya sekarang, dalam sejarah bangsa manusia.
- *Ketiga*, berkat kehidupan, kematian, kebangkitan dan permuliaan Yesus Kristus Kerajaan Allah sudah dipastikan. Oleh karena itu para beriman "memiliki kesempatan" untuk menantikan serta mengharapkan aktualisasi keselamatan paripurna dalam rangka sejarah duniawi ini. (Rm.8:23), atau memperoleh jaminan bakal terwujudnya keselamatan melalui Roh Kristus sendiri (2Kor 1:22;5:5; Ef 1:14).

Keyakinan ini menguatkan pengharapan kaum beriman. Keselamatan yang mencakup seluruh situasi dan yang sekarang diharapkan tidak hanya terjadi dalam waktu yang akan datang tetapi juga disini dan saat ini. Jadi berbicara tentang dogma Maria Diangkat Ke Surga, berarti menegaskan peranan Maria. Maria menikmati keselamatan paripurna sekaligus mengafirmasikan bahwa keselamatan ilahi itu meliputi seluruh eksistensi (tubuh dan jiwa) Maria (bdk.Rm 8:23;Flp.3:21 ;Kej. 1:3-31). Dan dengan demikian dinyatakan : keselamatan definitif mencakup eksistensi manusia seluruhnya. Maka apa yang terungkap dalam dogma tentang Maria itu ialah pusat pengharapan kristiani, yakni janji akan penebusan tubuh dan jiwa. Oleh karena itu penyelamatan Maria bukan sekedar cerita mistis seperti halnya dalam pewayangan atau legenda rakyat yang sakral. Keselamatan itu benar-benar tertuju pada pribadi tertentu yang pernah hidup di dunia ini "Pengalaman " khas pribadi Maria ini de facto mempengaruhi hidup orang beriman dalam menantikan dengan rindu keselamatan paripurna yang masih akan datang.

Maria adalah tanda harapan yang hidup di tengah Umat Allah untuk menggambarkan keselamatan paripurna. Jadi, ajaran tentang pemuliaan Maria itu menegaskan kembali peran Maria dalam rangka Gereja, yaitu bahwa kini, didunia ini (sampai hari Tuhan,2 Ptr 3:10) Maria menjadi citra awal penyempurnaan Gereja di masa depan. Sekaligus Maria menjadi tanda harapan yang pasti dan hiburan bagi gereja yang berziarah. Dengan memahami peran ganda Maria sebagai citra awal penyempurnaan Gereja di masa depan dan tanda harapan yang pasti bagi Gereja, umat beriman mempunyai gambaran tentang keselamatan kekal yang bakal dinikmati.

Penyelamatan itu hanya terjadi dalam kuasa Kristus Tuhan berpolakan keselamatan Maria yang meliputi semua tingkatan eksistensinya biologis dan spiritual. Berkat dogma mengenai Maria diangkat ke surga dengan tubuh dan jiwanya kepercayaan dan harapan umat beriman akan kebangkitan badan dan kehidupan kekal semakin diperkokoh dan dihidupkan. Karena penetapan itu menilai positif kehidupan manusia dalam kerangka dunia ini, sekaligus meneguhkan dan merumuskan keyakinan bahwa hal-hal eskatologis seyogyanya dimengerti secara historis dalam dan mulai di dunia ini. Di dunia ini Gereja berziarah. Satu-satunya tujuan akhir ziarah Gereja ialah Allah yang maha baik, yang telah menjanjikan dan melaksanakan keselamatan. Keselamatan yang dijanjikan-Nya itulah yang telah dinikmati para kudus, khususnya Maria bermakna sebagai tanda real sukacita dan harapan Gereja. Pasalnya, nasib mereka itulah nasib yang akan dialami Gereja yang kini berziarah di dunia. Ini semua dimungkinkan berkat Allah yang menyatakan diriNya secara penuh dalam Anak Maria, Yesus Kristus yang telah mati dan dibangkitkan demi kemuliaan Bapa serta kehidupan saudara-saudari-Nya dalam Gereja yang mendunia.

b) Maria diikutsertakan dalam Rencana Allah

Setiap manusia dilibatkan oleh Allah dalam rencana keselamatan. Seperti kita ketahui cerita dan riwayat para nabi (Yesaya, Yeremia, Samson, Daud, Ishkak, dll). Dalam hal ini Maria mendapatkan peran

yang sangat penting demi terjadinya kehendak Allah tersebut. Maria dipilih oleh Allah menjadi ibu Mesias.

Selama ini yang sering kita dengar dan renungkan mungkin hanya Maria akan mengandung seorang bayi, dan bayi itu anak Allah. Tetapi kalau kita memahaminya dari sudut pandang orang Yahudi tentunya tugas ini menjadi dua kali lebih berat dari pada yang kita bayangkan.

Orang Yahudi sangat kental tradisi keagamaannya. Orang Yahudi pada jaman Yesus bahkan sampai sekarang, menanti-nantikan hadirnya seorang Mesias, Juru Selamat. Sebagaimana janji Allah kepada Daud, Raja Israel, Allah akan membangkitkan seseorang dari keturunan Daud (dibaca : akan lahir dari keturunan Daud), dan akan menjadi raja bagi bangsa Israel, dan kerajaannya akan jaya selamanya dan tidak akan pernah berakhir.

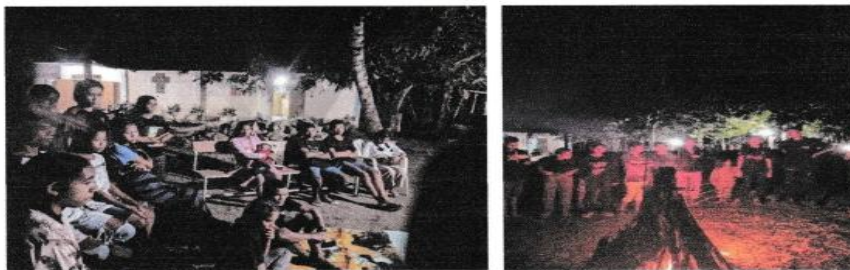
Sebagai seorang Yahudi yang saleh, Maria tentunya juga hidup dalam pengharapan yang sama dengan harapan orang-orang sebangsanya. Dalam peristiwa Maria menerima kabar Gembira dari Malaikat sebenarnya Maria mengalami dua keterkejutan sekaligus kebahagiaan.

Keterkejutan yang pertama adalah ternyata Mesias seorang tokoh yang sudah ditunggu-tunggu oleh seluruh bangsanya akan muncul. Harapan besar itu segera terwujud. Segala penderitaan Israel karena penjajahan dan morat marit pemerintahan pada waktu itu akan segera berakhir dengan hadirnya seorang mesias. Keterkejutan yang kedua adalah ternyata mesias ini akan hadir ke dunia melalui rahimnya sendiri. Seperti yang sudah sering kita dengar, hal ini tentu tidak mudah bagi Maria yang nota bene masih sangat muda waktu itu. Sisi yang kita mau kupas dalam kesempatan ini adalah pergulatan Maria ketika ia tahu bahwa yang dikandungnya adalah seorang tokoh besar yang sudah dinanti-nantikan dan diharap-harap oleh banyak orang. Orang Israel mengira Mesias akan lahir dari rahim seorang perempuan dari kalangan kerajaan, yang jelas-jelas keturunan Raja Daud. Sementara Maria hanya perempuan biasa. Bisa kita bayangkan sejak semula Maria sudah sadar akan penolakan bangsanya terhadap Putranya ini. Akan terjadi tegangan antara pengharapan orang-orang sebangsanya dengan kenyataan apa yang dikehendaki oleh Yesus. Dan seperti penolakan terhadap Yesus Sebagai Sang mesias sungguh-sungguh terjadi.

Seperti kita tahu mendidik anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Anak adalah titipan Tuhan di mana seorang ibu mempunyai tugas untuk mendidik dan membesarkannya dengan penuh kasih sayang dan pengorbanan yang tidak sedikit. Dalam kasus Maria, hal ini menjadi sangat tidak mudah. Bisa dibayangkan bagaimana sikap dan kelakuan Yesus setelah besar kalau Maria salah mendidiknya. Tugas Maria tidak berhenti ketika ia mengandung dan melahirkan Yesus. Tugas Maria seperti dikatakan dalam Injil adalah mendidik Yesus, memperkenalkan Yesus pada bait Allah, memperkenalkan Yesus pada tradisi bangsanya, mendampingi Yesus, bahkan sampai menemani di kaki Salib. Senjata Maria adalah Doa. Menghadapi tugas yang tidak mudah itu Maria mempunyai kekuatan yaitu kesadaran bahwa Allah pasti akan mendampingi dia dalam segala hal.

Doa Maria sudah sering kita doakan seperti Ibadat Sore yaitu dalam Kidung Maria. (Luk 1:46-55) Dalam Kidung Maria sebetulnya terkandung iman Maria yang sangat dalam, yaitu Allah yang selalu setia pada perjanjianNya. Hidup kita ini didasari oleh perjanjian antara Allah dan manusia, di mana Allah akan memberikan berkat melimpah kepada manusia yang senantiasa percaya dan berpegang teguh padaNya. Dan dalam perjanjian itu Allah selalu setia sedangkan manusia seringkali lupa dan tidak setia dengan perjanjian tersebut. Namun Allah sebagai pihak yang dirugikan berkali-kali memperbaharui perjanjianNya dengan manusia dengan harapan manusia akan berubah. Di atas ketidaksetiaan manusia, Allah tetap setia.

Kategori Orang Muda Katolik (OMK):



Kategori Orang Dewasa:



C) Relevansi bagi umat

Sebagai biarawati ataupun imam, kita sering mendapat penugasan-penugasan dari para pemimpin kita. Mungkin beberapa penugasan adalah hal yang tidak mudah ataupun yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Bahkan dalam pengalaman ada penugasan-penugasan yang sepertinya dalam hati kita mau nya kita tolak entah karena kita tidak suka, tugas itu terlalu berat, atau pun alasan lainnya. Dalam situasi ini kita mungkin bisa mencontoh pengalaman Maria, yaitu melihat tugas itu dalam kacamata seluruh sejarah keselamatan Allah bagi manusia. Artinya setiap manusia menjadi rekan kerja Allah dalam mewujudkan keselamatan bagi dirinya dan sesamanya. Mungkin mendengar hal itu kita menjadi minder dan kecil hati dengan bertanya : Siapakah diri kita, kok bisa menyelamatkan seluruh dunia? Dalam hal ini kita perlu ingat, Kerjaan Allah justru bermula dari hal-hal kecil dan sederhana yang hampir tidak

diperhatikan dan diperhitungkan orang lain. Lagi-lagi Maria bisa menjadi contoh bagi diri kita untuk berani mengatakan “Terjadilah padaku menurut kehendakMu.”

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa-mahasiwi semester IV B dengan tema "Melayani dengan Sukacita dalam Kesederhanaan Bunda Maria", selama 3 hari 2 malam ini sangat bermanfaat bagi umat di stasi St. Rafael Bone. Walaupun perjalanan menuju Stasi St. Rafael Bone sangatlah jauh dan jalan yang rusak bahkan melewati jalan yang longsor mahasiswa -mahasiwi semester IV B tetap semangat dalam melakukan kegiatan ini. Kegiatan ini sangat mendapat partisipasi mat stasi St. Rafael Bone yang sangat aktif baik dari kategori SEKAMI, Orang Muda Katolik (OMK), dan Orang Dewasa. Dari setiap kegiatan ini banyak mengalami berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat, tetapi antusias dari umat tidak berkurang sama sekali. Setiap materi yang di ajarkan oleh mahasiswa-mahasiwi semester IV B baik dari materi pendalaman iman, doa rosario, dan liturgi mendapatkan respon aktif dari umat berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dokumentasi dan Penerangan KWI. (1990). *“Sacrosanctum Concilium: Konstitusi Tentang Liturgi Suci” dalam Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta. Obor.
- Dokumentasi dan Penerangan MAWI. (1980). *Surat Bapa Paus Yohanes Paulus II kepada semua Uskup Gereja: Tentang Misteri dan Ibadat Ekaristi Suci*. Jakarta: Luceat.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. (2019a). *Dasar-Dasar Liturgi* (p. 23). Yokyakarta. Kanisius.
- Komisi Liturgi Keuskupan Agung Semarang. (2019b). *Liturgi dan Ekaristi* (p. 85). Yokyakarta. Kanisius.
- Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2021). *Tata Perayaan Ekaristi* (p. 12). Jakarta. Obor.
- KWI, K. L. (2013). *Pedoman Umum Misale Romawi* (p. 13). Ende. Nusa Indah.
- KWI, K. L. (2020). *Petunjuk umum Mesale Romano*. Ende. Nusa Indah.
- Martasudjita, E. (2005). *Ekaristi, Tinjauan, Teologis, Liturgi dan Pastoral*. Yokyakarta. Kanisius.
- Martasudjita, E. (2011). *Liturgi Pengantar untuk Studi dan Praksis Liturgi*, Yokyakarta. Kanisius.
- Maloney, George A. (1990). *Maria Rahim Allah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Musakabe, Herman. (2005). *Bunda Maria Pengantara Rahmat Allah*. Bogor: Grafika Mardi Yuwana
- Patrisius Pa. (2006). *Jadilah Padaku Menurut Perkataanmu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Praem, Alfred McBride. (2004). *Images Of Mary: Menyelami 10 Rahasia Pribadi Maria*. Jakarta: Obor
- Sabato, P. Salvatore M. (2006). *Inilah Ibuku: Sebuah Ringkasan Mariologi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanislaus, Surip. (2007). *Perempuan Itu Maria?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Stanissen, Wilfried. (1985). *Maria Dalam Kitab Suci Dan Dalam Hidup Kita*. Malang: Dioma.

